

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pembahasan tersebut meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Masing-masing subbab tersebut akan dibahas berikut ini.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan perspektif interpretif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan tersebut meneliti tentang cara manusia mengartikan kehidupan sosialnya dan mengekspresikan apa yang mereka pahami melalui bahasa, perumpamaan, gaya, serta ritual sosialnya. Selain itu, tujuan pendekatan tersebut digunakan untuk menginterpretasi dunia, memahami kehidupan sosial, menekankan makna dan pemahaman.¹ Pendekatan interpretif dipilih oleh peneliti karena penelitian tentang identitas *mad'u* dakwah moderasi beragama merupakan sebuah fenomena yang mengungkapkan bahwa dengan identitas yang dimilikinya *mad'u* memaknai dakwah moderasi beragama. Komentar *mad'u* merupakan konstruksinya terhadap realitas sosial yang ada yaitu dakwah moderasi beragama di YouTube. Komentar yang disampaikan oleh para *mad'u* dalam dakwah moderasi beragama merupakan realitas sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya, bahasa, dan wacana sosial.²

¹ Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Agama*, (Malang: Madani, 2022), hlm. 49

² Ibid., Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Agama ...* hlm. 193.

Di samping itu, peneliti juga memandang bahwa adanya komentar para *mad'u* dalam dakwah moderasi beragama di YouTube karena proses interaksi yang menggunakan bahasa dan simbol. Keduanya merupakan kunci interaksi untuk mengekspresikan perasaan, norma, dan harapan kepada orang lain. Komentar dalam dakwah moderasi beragama di YouTube merupakan ekspresi perasaan, norma, dan harapan para *mad'u* yang disampaikan kepada orang lain.

Penelitian tentang AWK identitas *mad'u* ini mendeskripsikan, menginterpretasi dan memaknai komentar *mad'u* dakwah moderasi beragama di YouTube. Hal tersebut digunakan untuk menemukan identitas sosial, ideologi keagamaan, dan relasi kuasa *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama di YouTube. Untuk memperkuat rancangan penelitian kualitatif ini, peneliti mendasarkan pada pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Nugrahani yang menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.³ Data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tulisan dari para *mad'u* yang mengomentari dakwah modersi beragama di YouTube yang selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat ditemukan tujuan penelitian ini.

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, Mujamil Qomar membagi ragam penelitian ada 6, salah satunya adalah analisis isi kualitatif (*qualitative content*

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, hlm., 4. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVvYzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf

analysis).⁴ Dalam mengutip pendapat Krippendorff, Mujamil Qomar memberikan penjelasan tentang ragam analisis isi kualitatif tersebut.... analisis isi berawal dari kesadaran manusia terhadap kegunaan simbol dan bahasa....kesadaran tersebut dibentuk oleh beberapa disiplin ilmu....dan diperdalam oleh inquisi-inquisi keagamaan dan sensor politik penguasa yang mapan.⁵ Adapun untuk memperkuat ragam analisis isi, peneliti mengutip pendapat Santosa yang menyebutkan bahwa analisis isi kualitatif setara dengan metode dalam penelitian kualitatif yang lain diantaranya analisis wacana, analisis isi, analisis percakapan, observasi, dan etnografi.⁶ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tulisan (bahasa) dan selanjutnya akan dianalisis dengan berbagai ilmu untuk mencapai tujuan penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) menjadi pengumpul dan penganalisis data yang berupa tulisan (bukan angka).⁷ Data tulisan dalam penelitian ini diambil dari fitur komentar YouTube video moderasi beragama Aswaja berupa tulisan *mad'u*. Data tersebut merupakan bahan empiris yang menggambarkan momen rutin dan problematis serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (para *mad'u*). Karena data yang dikumpulkan bukan berasal dari suatu tempat (*place*) sesungguhnya, kehadiran peneliti tidak dituntut berdasarkan ketentuan waktu dan ruang. Dalam mengumpulkan data peneliti dapat hadir kapan saja sehingga data

⁴ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan, Membangun Teori Baru*, (Malang: Intelegensia Media, 2022), hlm. 155.

⁵ *Ibid.*, hlm. 185.

⁶ Anang Santosa, *Bahasa, Masyarakat, dan Kuasa*, (Malang: LP3 UNM, 2006), hlm. 76.

⁷ Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm., 90-91.

yang akan diteliti benar-benar terpenuhi. Untuk itu harus digunakan teknik pengumpulan data yang paling tepat. Namun demikian, komentar dakwah moderasi beragama di YouTube sebagai sumber data harus dibatasi mengingat keterbatasan waktu penelitian, beragamnya dakwah moderasi beragama baik materi maupun dainya, serta paham keagamaan yang dianut oleh para dai.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang diteliti dalam penelitian ini bukan lokasi yang sesungguhnya karena menggunakan konten YouTube sebagai tempat yang diteliti khususnya dalam kolom komentarnya. Youtube sebagai tempat di dunia maya bukan sebagai suatu tempat yang tidak dapat diteliti. Beberapa peneliti telah menggunakan YouTube sebagai lokasi penelitian di antaranya telah disebutkan pada bab 1.

Lokasi penelitian dalam penelitian erat kaitannya dengan populasi dan sampel penelitian. Namun Mujamil Qomar menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi karena objek yang diteliti didasarkan pada keunikan tertentu sehingga tidak bisa mencerminkan karakter populasi.⁸ Objek penelitian ini memiliki keunikan yakni komentar para *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama di *channel* YouTube. *Mad'u* dari berbagai latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, asal, dan ideologi keagamaannya yang tidak mungkin diteliti secara langsung dengan lokasi penelitian yang nyata yang biasa disebut populasi. Dengan kondisi lokasi penelitian demikian, peneliti mengutip pendapat Spradle dalam Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan "*social situation*" atau situasi sosial

⁸ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.,80.

yang terdiri atas 3 elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).⁹ Berdasarkan pendapat tersebut lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada situasi sosial yang meliputi tempat (chanel YouTube), pelaku (*mad'u*), dan aktivitas (*mad'u* mengomentari dakwah moderasi beragama di Youtube). Adapun *channel* YouTube tersebut antara lain Rafa Televisi, Utepnurhakim Chanel, Kanal Youtube: Quraish Shihab, Al Bahjah TV, YouTube Masjid UII, dan Adi Hidayat Official.

D. Sumber Data

Dalam jenis penelitian apa pun, keberadaan sumber data harus jelas karena akan menentukan ketepatan teknik pengumpulan datanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa digital YouTube yang memuat video dakwah moderasi beragama Aswaja. Karena sumber data berupa tayangan video yang tidak ada batas masa tayangnya, peneliti membatasi komentar yang ditayangkan video tersebut sampai pada Mei 2023. Demikian pula para penyampai materi dakwah moderasi beragama. Dalam menyampaikan jumlah sumber data Mujamil Qomar menyebutkan terdapat 4 sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan yang berasal dari komentar *mad'u* dalam video dakwah moderasi beragama di YouTube. Berdasarkan pendapat Mujamil Qomar tersebut sumber data penelitian ini berbentuk barang (tulisan) yang disebut dokumen. Selanjutnya Mujamil Qomar menjelaskan bahwa upaya penggalian data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm., 297.

dengan sumber data barang dapat dilakukan melalui dokumentasi dan/studi pustaka.¹⁰

Sumber data yang layak diteliti dalam penelitian kualitatif adalah sumber data primer karena data yang asli dan mendalam.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen berupa tulisan (komentar) *mad'u* terhadap dakwah moderasi agama di YouTube yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Komentar dakwah moderasi beragama yang diteliti dalam penelitian ini tidak semua yang ada dalam chanel YouTube, tetapi didasarkan pada penyampai materi (penceramah, dai, ulama, ustaz) yang memiliki pemahaman moderasi beragama. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para *mad'u* yang memberi komentar terhadap dakwah moderasi agama karena data diperoleh dari komentar para *mad'u* tersebut. Meskipun peneliti tidak bisa memperoleh data secara langsung dari informan, data lengkap dan mendalam berupa komentar didapatkan dari para *mad'u*.¹² Namun demikian, tidak semua komentar para *mad'u* dijadikan sebagai data penelitian karena di samping jumlah *mad'u* yang ratusan, komentar para *mad'u* tidak semuanya memenuhi syarat sebagai data penelitian. Pemilihan teks yang memenuhi syarat didasarkan 1) nilai pengalaman, 2) nilai relasional, dan 3) nilai ekspresif yang merupakan bagian analisis dimensi teks yang ditabelkan berikut ini.

¹⁰Ibid., Mujamil Qomar, Metodologi Penelitian..., hlm., 85

¹¹ Ibid., hlm., 86

¹² Ibid., hlm., 88.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Dimensi Teks

Nomor	Struktur Linguisitik Teks	Aspek Kriteria Teks	
1.	Nilai Pengalaman (NP)	1. Pola klasifikasi (PK)	Pola klasifikasi apa saja yang diperjuangkan dalam wacana ideologi keagamaan
		2. Kata ideologi (KI)	Kosa kata yang diperjuangkan secara ideologis
		3. Proses leksikal (PL)	Proses memilih kata sebagai salah satu komponen pembentukan wacana oleh kelompok sosial yang merefleksikan dan mengekspresikan kepentingan kelompok tertentu
		4. Relasi makna (RM)	Keberadaan kata-kata tertentu dalam hubungannya dengan relasi makna yang memiliki signifikansi ideologi.
		5. Metafora (M)	Penggunaan metafora nominatif dan predikatif pada kalimat.
2.	Nilai Relasional (NR)	1. Ekspresi eufemik (EE)	Penggunaan kata-kata penghalus
		2. Kata-kata formal (KKF)	Kata-kata yang digunakan dalam situasi formal
		3. Kata-kata informal (KKIn)	Kata-kata yang digunakan dalam situasi informal
3.	Nilai Ekspresif (NE)	1. Evaluasi positif (EP)	Evaluasi positif yang dinyatakan dengan kosa kata
		2. Evaluasi negatif (EN)	Evaluasi negatif yang dinyatakan dengan kosa kata

Adapun dasar pengambilan kriteria masing-masing penyampai dakwah moderasi beragama didapatkan dari latar belakang pendidikan, kepakaran, paham keagamaan, dan keterwakilannya pada kondisi zaman. Di samping kriteria tersebut terdapat pertimbangan lain sebagaimana telah dituliskan dalam bab sebelumnya yakni konteks latar belakang paham keagamaan masing-masing dai yang dapat dilihat dari biografinya. Mencermati biografi para dai pada dasarnya mereka berlatar belakang ideologi keagamaan moderat namun tidak semua secara

eksplisit berada dalam struktural keorganisasian agama terbesar di Indonesia, yaitu NU dan Muhammadiyah. Lukman Hakim Syaifudin, Oman Fathurrahman, dan Quraish Shihab keaswajaannya jelas di bawah NU. Demikian juga Abdul Somad Batubara. Pemilihan terhadap Adi Hidayat sebagai dai yang menyampaikan materi dakwah moderasi beragama Aswaja karena selain mewakili kaum milenial juga struktur keorganisasiannya di Muhammadiyah. Hal tersebut untuk mengakomodasi komentar *mad'u* yang berasal dari kaum Muhammadiyah. Untuk Yahya Zainul Ma'arif (Buya Yahya) dipilih sebagai dai penyampai materi dakwah moderasi beragama di penelitian ini karena keaswajaannya, tetapi tidak berada dalam struktur keorganisasian. Kalau pun dai yang dipilih dalam penelitian ini bukan Gus Muwaiq, Gus Miftach, Gus Baha dan lainnya karena keorganisasiannya sama dengan Lukman Hakim Syaifudin, Oman Fathurrahman, dan Quraish Shihab.

Tabel 3.2 Identitas Dai Dakwah Moderasi Beragama Aswaja

Nomor	Penceramah	Pendidikan	Kepakaran	Paham keagamaan	Keterwakilan
1.	Lukman Hakim Syaifudin ¹³	Universitas Islam As-Syafiiyah, Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor	dakwah, peneliti, penulis	Aswaja	Menteri Agama yang menetapkan tahun moderasi beragama
2.	Oman Fathurrahman ¹⁴	FIB Universitas Indoesia, Pondok Pesantren Cipasung, Pondok Pesantren	Dakwah, peneliti, penulis	Aswaja	Dosen, Staf di Kementerian Agama

¹³ https://id.wikipedia.org/wiki/Lukman_Hakim_Saifuddin

¹⁴ <https://ppim.uinjkt.ac.id/tim/prof-oman-fathurahman/>

		Haurkuning Salopa, Pondok Pesantren Miftahul Huda			
3.	Quraish Shihab ¹⁵	Universitas Al Azhar, Kairo. Pondok Pesantren Darul-Hadits al-Faqihyyah	Dakwah, penulis	Aswaja	Cendekiawan, pemuka agama
4.	Yahya Zainul Ma'arif (Buya Yahya) ¹⁶	Pondok Pesantren Al-Falah Kolomayan, Blitar Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa), Bangil-Pasuruan Hadramaut, Yaman	Dakwah, penulis	Aswaja	Pengasuh pondok pesantren
5.	Abdul Somad Batubara (UAS) ¹⁷	Pesantren Darularafah Deli Serdang, Al Azhar Kairo, Institut Dar Al-Hadits Al-Hassania, Maroko, Universitas Omdurman, Sudan	Dakwah, penulis	Aswaja	Pendakwah milenial
6.	Adi Hidayat (UAH) ¹⁸	Pondok Pesantren (Ponpes) Darul Arqam Muhammadiyah Garut Kulliyah Dakwah	Dakwah, penulis	Aswaja	Pendakwah milenial

¹⁵ <http://quraishshihab.com/profil-mqs/>

¹⁶ <https://buyayahya.org/profile>

¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad

¹⁸ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Adi_Hidayat

		Islamiyyah, Tripoli, Libya International Islamic Call College, Tripoli, Libya			
--	--	--	--	--	--

Di samping penyampai materi dan materi, dalam penelitian ini terdapat pertimbangan lain dalam pengambilan data, antara lain tahun penayangan video. Batasan waktu penayangan tersebut dimulai pada 2019 yang ditetapkan sebagai tahun Moderasi Beragama di Indonesia. Secara terperinci tahun penayangan dan data pendukung video dakwah moderasi beragama yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 3.3 Data Tahun Penelitian Video Moderasi Beragama di Chanel Youtube

NOMOR	JUDUL VIDEO	PENCERAMAH	DATA PENDUKUNG		
			Waktu Tayang	Subscriber	Jumlah komentar
1.	Kuliah Tamu Bersama Menteri Agama RI "Moderasi Beragama dan Masa Depan Indonesia" Rafa Televisi ¹⁹	Lukman Hakim Syaifudin	28-9-2019	10.6K	22
2.	Kenapa Harus Moderasi Beragama? Utepnurhakim Chanel ²⁰	Oman Fathurrahman	3-2-2022	82K	184
3	Kanal Youtube: Quraish Shihab Judul: Moderasi Beragama M. Quraish Shihab	Quraish Shihab	10-10-2020	163K	43

¹⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=VTQH2LHBFk0>

²⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=E63nkXVP4e0&t=3s>

	Podcast ²¹				
4.	Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama Buya Yahya Menjawab. Al Bahjah TV ²²	Buya Yahya	22-8-2022	5.24K	114
5.	Seminar Moderasi Islam di Kampus UII. Youtube Masjid UII ²³	Abdul Somad	12-10-2019	17.8K	142
6.	Tauhid dan Toleransi Adi Hidayat Official ²⁴	Adi Hidayat	17-7-2020	4.07K	141

Keterangan:

Huruf K biasanya digunakan untuk menyederhanakan penulisan jumlah yang besar agar lebih mudah dibaca. Dalam platform media sosial huruf K untuk menunjukkan jumlah ribuan (000), misalnya 82K berarti 82.000 pelanggan (*subscriber*) dan jumlah tersebut dapat berubah setiap saat karena proses interaksi pengguna dalam platform.

E. Teknik pengumpulan data

Sebagai jenis penelitian yang berlatar alamiah, peran peneliti sebagai instrumen penelitian akan hadir sebagai pengumpul dan penganalisis data. Karena objek penelitian bukan berada pada lokus tertentu, kehadiran peneliti tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peneliti tidak terikat dengan sumber data. Peneliti dapat kapan saja mengumpulkan data dari sumber data. Meskipun terdapat 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan sering dilakukan untuk menggali data²⁵, penelitian ini hanya menggunakan satu teknik

²¹ https://www.youtube.com/watch?v=jri_8ZZjgQk&t=605s

²² <https://www.youtube.com/watch?v=HfdaDBOSBFE>

²³ <https://www.youtube.com/watch?v=FC-1TZbBHkM>

²⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=P7cd-vOt7wA>

²⁵ Ibid., Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian ...*.hlm., 94.

saja yaitu teknik dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa barang (tulisan).²⁶

Adapun teknik lanjutan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik baca-simak-catat. Setelah dokumen tentang komentar *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama didapatkan oleh peneliti, semua komentar tersebut dibaca. Setelah membaca dan menyimak secara berulang-ulang komentar tersebut, peneliti mencatatnya dengan memasukkan ke dalam tabel-tabel yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyimak bebas tanpa terlibat dalam komentar *mad'u* dalam enam tayangan video dakwah moderasi agama Aswaja di YouTube kemudian mencatatnya.²⁷

Data dalam penelitian ini berupa teks komentar para *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama di YouTube. Komentar tersebut dibangun dengan piranti linguistik yang terdeskripsi dalam bentuk tulisan. Ditinjau dari bentuk data yang didapatkan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal tersebut sebagaimana pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Nugrahani yaitu bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.²⁸ Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan atau studi pustaka karena peneliti tidak terjun langsung ke lapangan dan sumber data berbentuk barang (tulisan) yang oleh Mujamil Qomar

²⁶ Ibid., Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian* ...hlm., 100.

²⁷ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), hlm.133.

²⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, hlm., 4. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf

disebut dokumen.²⁹ Adapun ditinjau dari metode penelitian agama, penelitian ini termasuk dalam penelitian dakwah Islam karena mengangkat masalah dakwah akibat interaksi antara *dai* dan *mad'u* yang melahirkan respon dakwah.³⁰ Dengan demikian komentar terhadap dakwah moderasi beragama di YouTube yang disampaikan oleh para *mad'u* karena adanya interaksi antara *dai* dengan *mad'u*.

Selanjutnya untuk menentukan paradigma yang tepat dalam penelitian agama, Mujamil Qomar memberikan beberapa alternatif. Adapun paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah paradigma posmodern³¹ karena paradigma ini memandang bahwa realitas sosial adalah hasil konstruksi manusia dan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya serta bahasa. Selain itu, paradigma ini biasanya juga berfokus pada cara pandang individu yang berbeda-beda dan sangat dipengaruhi oleh narasi atau wacana sosial. Komentar yang disampaikan oleh para *mad'u* adalah hasil konstruksinya yang dipengaruhi oleh budaya, bahasa, dan wacana sosial sehingga para *mad'u* dalam memandang program moderasi beragama berbeda-beda. Untuk menentukan pendekatan dalam penelitian ini, peneliti juga mendasarkan pada pendapat Mujamil Qomar tentang beberapa pendekatan dalam penelitian agama yang salah satunya pendekata interpretif.³² Komentar para *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama di YouTube disampaikan karena adanya proses interaksi. Dalam proses tersebut menggunakan bahasa dan simbol sebagai kunci interaksi untuk mengekspresikan perasaan, norma, dan harapan kepada orang lain. Selanjutnya peneliti akan memandang

²⁹ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan, Membangun Teori Baru*, (Malang: Intelegensia Media, 2022), 85.

³⁰ Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Agama*, (Malang: Madani, 2022), 192.

³¹ *Ibid.*, 193.

³² *Ibid.*, 194.

bahwa komentar tersebut merupakan ekspresi *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama yang berkaitan dengan identitas sosial dan ideologi keagamaannya.

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti melakukannya dengan cara membaca dengan saksama semua komentar yang ada kemudian mencatat dan mengodifikasikan data tersebut sesuai dengan teori tindak tutur. Peneliti tidak terlibat sama sekali terhadap komentar yang disampaikan oleh para *mad'u*. Teknik yang digunakan oleh peneliti ini oleh Sudaryanto disebut teknik baca-simak-catat.³³ Adapun pencatatan data sekaligus pengodean didasarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tabel Pengumpulan dan Pengodean Data

No.	Nama	Kategorisasi					Ragam Bahasa dan Konsekuensi Bahasa dalam Praksis Sosial						
		Jenis kelamin	Umur	Agama	Status Sosial	Asal	1	2	3	4	5	6	7

Keterangan: 1) menanya, 2) memengaruhi, 3) mendeskripsi, 4) memanipulasi, 5) mengiba, 6) menggerakkan, dan (7) membujuk.

F. Teknik analisis data

Setiap penelitian memperoleh data sebagai salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan penelitian yang dalam penelitian kualitatif dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Data yang sudah terkumpul, terpilah, dan terpilih harus dianalisis agar dapat menemukan dan mendapatkan informasi baru tentang objek yang diteliti. Di samping itu, data yang dianalisis mengandung makna yang berguna dalam menjelaskan dan memecahkan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan sejak

³³ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), 133.

pengumpulan data. Lebih tepat oleh Mujamil Qomar disebut analisis data dan pengumpulan data dapat dilakukan secara serempak.³⁴

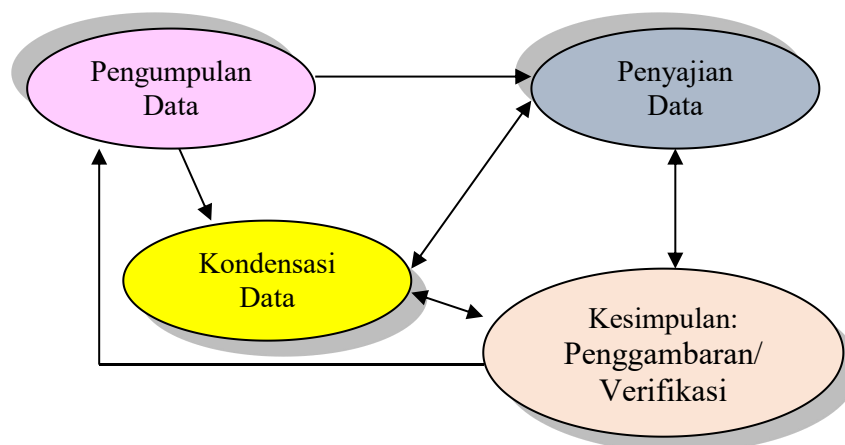
Selanjutnya Mujamil Qomar menyampaikan bahwa tawaran model analisis data dalam penelitian kualitatif sangat beragam dan belum ada pembakuannya. Hal tersebut akan menambah kerumitan bagi peneliti kualitatif.³⁵ Dari berbagai tawaran model analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan model analisis data yang ditawarkan oleh Miles-Huberman-Saldana agar kerumitan dalam penelitian ini dapat berkurang. Di samping itu, alasan pemilihan analisis data model Miles-Huberman-Saldana digunakan dalam penelitian ini karena kesederhaan proses analisis dan aktivitas penelitiannya.³⁶ Aktivitas model tersebut dimulai dari *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.³⁷ Adapun rancangan yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi kualitatif dengan model AWK Fairclough melalui tiga level (dimensi teks, dimensi praksis wacana/produksi teks, dimensi praksis sosial). Analisis tersebut dilakukan sejak pengumpulan data melalui aktivitas analisis data model Miles-Huberman-Saldana yang digambarkan sebagai berikut.

³⁴ Ibid., Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian kualitatif...* hlm., 102

³⁵ Ibid., hlm., 106.

³⁶ Ibid., Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm., 105.

³⁷ Ibid., Sugiyono, hlm. 337



Gambar 3.1 Teknis Analisis Data Model Miles-Huberman-Saldana

Berdasarkan model tersebut, aktivitas penganalisisan data dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Tujuan kondensasi data adalah untuk memperoleh kesimpulan akhir dan verifikasi. Guna mencapai tujuan tersebut, dalam proses kondensasi data dilakukan analisis data dengan tujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Reduksi data dapat dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Jadi, selama berlangsung pengumpulan data, sudah terjadi tahapan reduksi. Kemudian dilanjutkan proses membuat ringkasan dan pemberian kode. Proses ini berlanjut hingga pengumpulan data selesai dan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun data yang lengkap. Adapun proses pengodean data dalam tahap ini digunakan untuk menjadikan catatan (transkrip komentar *mad'u*) menjadi suatu ringkasan berdasar pada fokus penelitian. Pengodean data tersebut dibuat dengan cara mengubah setiap topik yang disesuaikan dengan kode lalu mengorganisasikannya dalam satuan data.

Sebagaimana sudah disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan sejak pengumpulan data. Setelah data terkumpul (komentar *mad'u* terhadap dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh enam dai) peneliti memilah data. Pemilahan data awal terkait dengan tujuan pertama penelitian ini, yaitu untuk menemukan identitas *mad'u*. Untuk memudahkan penemuan identitas tersebut peneliti menyusun tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Instrumen Analisis Identitas *Mad'u*

No.	Video	Jenis kelamin		Pekerjaan	Asal	Agama
		Pria	Wanita			
1.	V-1					
2.	V-2					
3.	V-3					
4.	V-4					
5.	V-5					
6.	V-6					

Keterangan: V-1= video kesatu, V-2 = video kedua dan seterusnya

Adapun untuk menemukan ideologi keagamaan (wacana) yang dibangun oleh para *mad'u* diperoleh dari pernyataan tindak tutur dalam memproduksi teks.

Untuk itu, digunakan tabel pengodean teks sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Instrumen Pengodean Teks
(Analisis Tindak Tutur Austin-Searle)³⁸**

Nomor	Tindak Tutur	Bentuk Ujaran	Pengodean
1.	representatif/ asertif	menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan	TT Rep/As

³⁸ Rizki Dian Safitri dkk., Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik, Jurnal Kabastra, Vol. 1, No. 1, Desember 2021, p. 59-67. Diakses 8 Juli 2023, 2.36 WIB. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastra/article/download/7/5/2020>

2.	direktif/instruksi	menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang, menasihati, merekomendasi, menanya	TT Dir/Ins
3.	ekspresif	memuji, mengucapkan terima kasih, mengeritik, mengeluh, meminta maaf, menyesal, mengucapkan selamat	TT Eksp

Di samping analisis tindak tutur, untuk menemukan paham keagamaan para *mad'u* perlu ditambahkan analisis dimensi teks dan analisis praksis sosial dengan instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.7 Instrumen Analisis Dimensi Teks

Nomor	Teks Tindak Tutur	Analisis Dimensi Teks		
		Representasi	Realisasi	Identitas
		Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apa pun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.	Bagaimana hubungan antar partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks	Bagaimana identitas partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks

Tabel 3.8 Instrumen Analisis Praksis Sosial

Nomor	Teks Tindak Tutur	Tingkatan Pembahasan Praksis Sosial		
		situasional	institusional	sosial budaya
		Produksi dan konteks situasi (dalam situasi apa teks diproduksi)	Pengaruh institusi secara internal dan eksternal	Situasi makro (sistem politik, sistem ekonomi, sistem budaya masyarakat secara keseluruhan)

2. Penyajian data (*data display*)

Pada dasarnya penyajian data sudah dilakukan oleh peneliti sejak penggalan data dilakukan yakni ketika memilih data yang terkumpul untuk menjadi data terpilih. Yang dimaksudkan data terpilih dalam penelitian ini adalah data komentar *mad'u* yang memenuhi syarat sebagai teks yang memiliki nilai pengalaman, relasional, dan ekspresif (tabel 3.1). Di samping itu, pada saat reduksi data peneliti juga mengadakan pemilahan data untuk mendapatkan identifikasi para *mad'u* berdasarkan komentarnya terhadap dakwah moderasi beragama Aswaja di YouTube.

Penyajian data yang sesungguhnya dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman, yaitu bahwa penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³⁹ Selanjutnya data yang telah dianalisis pada tahap kondensasi disajikan berdasarkan temuan penelitian meliputi identitas sosial dan ideologi keagamaan *mad'u* serta relasi kuasa antara keduanya terhadap dakwah moderasi beragama

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Sebagai tujuan akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini, pada dasarnya penarikan kesimpulan dimulai sejak awal proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan tersebut bersifat bertahap yakni

³⁹*Ibid.*, 21-22

mulai dari kesimpulan terbuka, umum, kemudian menuju kesimpulan yang spesifik dan rinci.

G. Teknik pengujian keabsahan data

Setiap penelitian mengharuskan adanya uji validitas dan reliabilitas data yang ditemukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kevalidan dan reliabilitas data yang ditemukan yang diuji data itu sendiri. Untuk itu, dalam rangka memercayai kebenaran kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga diperlukan validasi. Tingkat kepercayaan pencapaian kebenaran kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang dikemukakan oleh Nasution sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar berikut ini.⁴⁰

1. Pengujian *credibility* 'kredibilitas data'

Uji kredibilitas atau derajat kepercayaan data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah data yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Adapun derajat kepercayaan data (kesahihan data) diperlukan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran. Dalam pengujian kredibilitas data penelitian menurut Qomar dapat dilakukan melalui tujuh hal. Namun dalam penelitian ini ketujuh hal tersebut tidak semuanya digunakan karena sumber data bukan informan yang berada di tempat nyata.⁴¹ Adapun pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang benar dan tepat. Waktu yang diperlukan oleh peneliti dalam mengecek

⁴⁰ Ibid., Mujami Qomar, Metode Penelitian..., hlm., 106-107

⁴¹ Ibid., hlm.108

keabsahan data dilakukan selama proses penelitian dan penyusunan laporan. Selain itu, perpanjangan waktu pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menambah informasi tentang moderasi agama dari para *mad'u* pada dakwah moderasi beragama di YouTube.⁴² Selain perpanjangan waktu penelitian, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pengecekan berulang-ulang teks komentar yang diproduksi oleh para *mad'u* pada enam konten dakwah moderasi beragama di YouTube. Pengecekan tersebut bertujuan untuk menentukan salah atau benar data yang telah ditemukan dan kekurangannya.

b. Diskusi sejawat

Peneliti berusaha melakukan diskusi dengan beberapa teman dan dosen yang menguasai penelitian kualitatif dan memanfaatkan AWK. Diskusi yang peneliti lakukan tidak hanya dengan dosen intern, tetapi dosen dari berbagai perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapat masukan dan kritikan terhadap proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴³

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan salah satu bukti pendukung dalam pengujian kredibilitas data. Bahan referensi yang tepat dalam penelitian adalah foto tangkapan layar (*screen shoot*) dalam tayangan dakwah moderasi beragama Aswaja di youtube sebagai bukti data dikumpulkan dari komentar para *mad'u*.⁴⁴ Hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung bahwa data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang menghasilkan data berupa tulisan.

⁴² Ibid., Mujamil Qomar, Metode Penelitian..., hlm.108

⁴³ Ibid., hlm.109

⁴⁴ Ibid., hlm. 110

d. Triangulasi waktu

Pengecekan silang terhadap data penelitian yang diperoleh peneliti dilakukan dengan triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti tidak hanya sekali waktu mengunjungi platform YouTube yang memuat dakwah moderasi beragama yang memuat komentar para *mad'u*. Pengecekan platform YouTube tersebut sering peneliti cek dengan waktu yang berbeda bisa pagi, siang, dan malam dengan bulan-bulan yang berjalan sepanjang tahun 2023 sampai 2025.⁴⁵

2. Pengujian transferabilitas (*transferability*)dependibilitas (*dependability*)

Untuk pengujian dengan teknik ini, peneliti merasa kesulitan karena data tidak didapatkan dari lapangan sehingga sulit menentukan pengimplementasiannya pada konteks dan situasi lain. Namun, dengan mengutip pendapat Salim dalam Qomar, peneliti dapat memilih salah satu jenis teknik pengujian *transferability* dengan teknik lain, yaitu validitas kumulatif. Pengujian data dengan teknik tersebut akan mengacu pada keserupaan atau kesamaan antara temuan penelitian ini dengan temuan studi lainnya dengan topik yang sama, yakni tentang studi teks dengan AWK.⁴⁶ Beberapa penelitian tentang teks dengan AWK telah didapatkan oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan validitas kumulatif. Penelitian tersebut seperti tertera dalam penelitian terdahulu dan penelitian lain yang akan dipaparkan berikut ini.

⁴⁵ Ibid., Qomar, Metode Penelitian..., hlm., 106

⁴⁶ Ibid., Qomar, Metode Penelitian..., hlm., 111.

- a. Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi oleh Sinta Kartika.⁴⁷
- b. Aplikasi Analisis Wacana Kritis dalam Analisis Wacana Agama oleh Munif Zariruddin Fikri Nordin.⁴⁸
- c. Representasi SBY dalam Delapan Aerikel The Jakarta Post terkait Isu Keharmonisan Umat Beragama: Analisis Wacana Kritis oleh Grace Natalia.⁴⁹

3. Pengujian dependibilitas (dependability)

Dependibilitas atau kebergantungan diartikan sebagai suatu sifat yang berfungsi untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini membutuhkan auditor yang berfungsi sebagai *dependibilitas*. Berikut ini adalah auditor yang ada dalam penelitian ini. Auditor pertama adalah Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M. Ag. sebagai promotor pertama, dan auditor kedua Prof. Dr. Rizqon Khamami, Lc., M.A. sebagai co-promotor. Dengan demikian, hasil konseptualisasi hasil penelitian ini, peneliti *tashih*-kan kepada promotor dan co-promotor sebagai ahli di bidang studi keislaman.⁵⁰

Pengujian dependibilitas akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor yang akan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang

⁴⁷ Sinta Kartika, Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi, *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 2020•ejournal.unisnu.ac.id <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/1608/1481>

⁴⁸ Munif Zariruddin Fikri Nordin, Aplikasi Analisis Wacana Kritis dalam Analisis Wacana Agama, <http://jurnal.dbp.my/index.php/jurnalbahasa/article/view/8579>

⁴⁹ Grace Natalia, Representasi SBY dalam Delapan Aerikel The Jakarta Post terkait Isu Keharmonisan Umat Beragama, <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1635>

⁵⁰ Ibid., hlm., 112.

dilakukan oleh peneliti.⁵¹ Sebelum penelitian dilakukan, peneliti berulang kali menemui promotor untuk menentukan dan memastikan bahwa potensi yang akan diteliti memenuhi standar dependabilitas. Hal tersebut peneliti lakukan karena data penelitian bukan didapatkan dari lapangan (lokus) penelitian, melainkan berasal dari media digital (YouTube).

4. Pengujian konfirmabilitas (*confirmability*)

Peneliti melakukan pengujian konfirmabilitas secara bersamaan dengan pengujian dependabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Dalam hal tersebut peneliti berkali-kali meminta auditor independen (promotor) untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁵²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan desain sirkuler karena desain tersebut merupakan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif.⁵³ Penelitian dengan desain sirkuler ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu a) studi persiapan orientasi; b) studi eksplorasi umum; dan c) studi eksplorasi terfokus. Adapun masing-masing tahapan dalam desain sirkulasi tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan berikut ini, *Pertama*, penyusunan praproposal dan proposal penelitian. Tahap pertama ini merupakan bagian dari tahapan studi persiapan atau studi orientasi. Tahap tersebut bersifat tentatif. Dalam tahap ini peneliti menggalang sumber pendukung yang diperlukan dalam penelitian terutama dalam menentukan objek dan fokus penelitian. Adapun

⁵¹ Ibid. Mujamil Qomar, *Metode Penelitian...*, hlm., 109

⁵² Sugiyono, 377-378.

⁵³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm., 40

perumusan objek dan fokus dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor, antara lain 1) isu-isu umum yaitu tentang moderasi beragama Aswaja; 2) mengkaji literatur-literatur yang relevan; 3) orientasi ke lapangan (menentukan tempat penelitian); 4) diskusi dengan teman sejawat. Melalui faktor ketiga peneliti menentukan tempat penelitian di channel YouTube karena jangkauan penerima dakwah lebih luas dan beragam.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum. Tahapan studi ini mencakup 5 aspek, yaitu 1) konsultasi; 2) pemilihan objek yang dilakukan setelah proses penjajagan umum; 3) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian. Melalui aspek ini peneliti melakukan *cross* cek data di lapangan dengan literatur yang ada dan merumuskan kembali fokus penelitian sesuai dengan data yang ada; 4) diskusi dengan promotor dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; dan 5) konsultasi dengan promotor secara berkelanjutan.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus. Tahap ini diawali dengan 3 langkah penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengecekan hasil temuan penelitian serta penulisan laporan. Adapun 3 langkah dalam tahap eksplorasi terfokus tersebut mencakup beberapa hal berikut ini, (1) pengumpulan data secara rinci dan mendalam dengan tujuan mendapatkan kerangka konseptual sesuai dengan tema di lapangan; (2) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat dan antara peneliti dengan promotor; dan (3) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc. sebagai promotor pertama, dan Prof. Dr. Rizqon Khamami sebagai co-promotor.